



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN -PT NO:1853/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023

Implementasi Prinsip *Fair Trade* oleh The Body Shop
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao
di Ghana 1996-2016

Skripsi

Oleh

Jericho Halim

6091801075

Bandung
2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN -PT NO: 1853/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023

**Implementasi Prinsip *Fair Trade* oleh The Body Shop
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao
di Ghana 1996-2016**

Skripsi

Oleh

Jericho Halim

6091801075

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

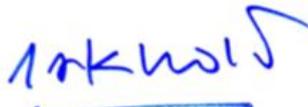
Nama : Jericho Halim
Nomor Pokok : 6091801075
Judul : Implementasi Prinsip Fair Trade oleh The Body Shop dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao di Ghana 1996-2016

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 24 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

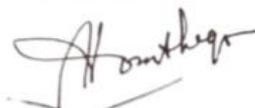
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA.

: 

Sekretaris

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

Anggota

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jericho halim

NPM : 6091801075

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional Program Sarjana

Judul : Implementasi Prinsip *Fair Trade* oleh The Body Shop dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao di Ghana 1996-2016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Selain itu, pengumpulan dan penggunaan data di penelitian ini telah diketahui dan seijin dari pihak yang menjadi sumber data.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Bandung, 2 Januari 2023

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', and the number '20'. Below the stamp, the alphanumeric code '4068AAJX014111699' is printed.

Jericho Halim

ABSTRAK

Nama : Jericho Halim
NPM : 6091801075
Judul : Implementasi Prinsip *Fair Trade* oleh The Body Shop dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao di Ghana 1996-2016

Ghana merupakan negara penghasil kakao terbesar kedua di dunia. Sekitar 30% dari penduduk Ghana berprofesi sebagai petani kakao dan industri kakao menjadi mata pencaharian dan aktivitas ekonomi utama bagi lebih dari 700.000 keluarga di Ghana. Sistem pembelian dan penjualan kakao hanya diatur oleh Pemerintah Ghana. Namun sistem pembelian dan penjualan yang diadopsi oleh Pemerintah Ghana tidak efektif dan merugikan para petani kakao di Ghana. Pada akhirnya para petani kakao di Ghana pun mengalami kemiskinan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian, “Bagaimana implementasi prinsip *fair trade* oleh The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana pada tahun 1996-2016?” Dalam menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan teori pluralisme dan 10 prinsip *fair trade*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa The Body Shop telah menjalankan kesepuluh prinsip *fair trade* terhadap petani kakao di Ghana dengan bekerja sama dengan Kuapa Kokoo.

Kata Kunci: petani kakao, The Body Shop, Kuapa Kokoo, *fair trade*, Ghana

ABSTRACT

Name : Jericho Halim
Student ID : 6091801075
Title : *Implementation of Fair Trade Principles by The Body Shop in Improving The Welfare of Cocoa Farmers in Ghana 1996-2016*

Ghana is the second largest cocoa producing country in the world. About 30% of Ghana's population work as cocoa farmers dan the cocoa industry is the main livelihood and economic activity for more than 700.000 families in Ghana. The cocoa buying and selling system is only regulated by the Government of Ghana. However, the buying and selling system adopted by the Government of Ghana is ineffective and detrimental to cocoa farmers in Ghana. In the end, cocoa farmers in Ghana experienced poverty. Therefore, this research aims to answer a research question, " How did the implementation of fair trade principles by The Body Shop improve the welfare of cocoa farmers in Ghana in 1996-2016?" In answering this research questions, the author uses the theory of pluralism and the 10 principles of fair trade. The results of this research show that The Body Shop has implemented the ten principles of fair trade for cocoa farmers in Ghana by collaborating with Kuapa Kokoo.

Key Words: cocoa farmers, The Body Shop, Kuapa Kokoo, fair trade, Ghana

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Prinsip *Fair Trade* oleh The Body Shop dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao di Ghana 1996-2016” dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai tugas akhir Program Sarjana Ilmu Hubungan Internasional untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dengan ini, penulis menyadari bahwa hasil karya ilmiah skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini serta penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang dapat penulis lakukan di masa yang akan datang. Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah memberikan berkat, dukungan serta anugrah sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik hingga selesai dengan tepat waktu
2. Keluarga tercinta, mulai dari papa, mama, dan adik yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat yang begitu luar biasa bagi penulis

3. Dr. Atom Ginting Munthe selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan tenaga, ilmu, wawasan, inspirasi dan selalu hadir disaat penulis membutuhkan asistensi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu
4. Seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional, dosen FISIP, dan dosen MKU Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu, wawasan, tenaga, dan waktu selama penulis menempuh studi.
5. Sharon Graciella, Adit Krisna, Andy Krisna, Adrio Anggakara, Samuel Elmo, Ezra Mandrin, Jeannette Violetta, Blandina Valerie, Liv Xiang, Selina Gunawan, Sesilia Maidelin, Dionisius, Ray Nuralim, Roy Hopie, dan Andrian Hans Kristian selaku pasangan dan sahabat penulis yang selalu menemani penulis dikala senang dan susah dan selalu memberikan semangat.
6. Semua orang disekitar penulis yang telah ikut membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Bandung, 5 Januari 2023



Jericho Halim

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Deskripsi Masalah	3
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur.....	7
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	18
1.5.1 Metode Penelitian	18
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data	18
1.6 Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PROFIL PERUSAHAAN THE BODY SHOP, KONDISI PETANI KAKAO DI GHANA, DAN ORGANISASI KUAPA KOKOO	21
2.1 Sejarah Perusahaan The Body Shop.....	21
2.2 Visi dan Misi Perusahaan The Body Shop	27
2.2.1 Visi Perusahaan The Body Shop	27
2.2.2 Misi Perusahaan The Body Shop.....	27
2.3 Nilai-nilai Perusahaan The Body Shop	29
2.3.1 Work in Pride Charter.....	29
2.3.2 Our Refill Scheme	30
2.3.3 Black Lives Matter	30
2.3.4 Our Packaging	31
2.3.5 Vegan and Vegetarian Beauty	31
2.3.6 Our Recycling Scheme	32
2.3.7 Every day Vegans	32
2.3.8 Fighting to Empower Women and Girls.....	33

2.3.9	Community Fair Trade	33
2.3.10	Community Fair Trade Receycled Plastic	34
2.3.11	Forever against animal testing	35
2.4	Kondisi Petani Kakao di Ghana.....	37
2.5	Kuapa Kokoo	38
BAB III IMPLEMENTASI PRINSIP <i>FAIR TRADE</i> OLEH PERUSAHAAN THE BODY SHOP DENGAN BEKERJA SAMA DENGAN KUAPA KOKOO		41
3.1	Implementasi Prinsip <i>Fair Trade</i> oleh Perusahaan The Body Shop terhadap Kesejahteraan Petani Kakao di Ghana.....	41
3.1.1	Creating Opportunities for Economically Disadvantaged Producers	41
3.1.2	Transparency and Accountability	43
3.1.3	Fair Trading Practices.....	44
3.1.4	Fair Payment.....	46
3.1.5	Ensuring no Child Labour and Forced Labour	48
3.1.6	Commitment to Non-Discrimination, Gender Equity and Women’s Economic Empowerment, and Freedom of Association	50
3.1.7	Ensuring Good Working Conditions	52
3.1.8	Providing Capacity Building	54
3.1.9	Promoting Fair Trade.....	56
3.1.10	Respect For Environment	60
BAB IV KESIMPULAN		62
DAFTAR PUSTAKA		67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu pengaruh dari globalisasi merupakan munculnya konsep perdagangan bebas (*free trade*) yang tidak bisa diintervensi oleh pihak manapun termasuk negara. Konsep perdagangan bebas ini membuat maraknya perusahaan-perusahaan multinasional yang berbasis *profit*. Hal ini membuat perusahaan multinasional seringkali mengesampingkan hak asasi manusia dan keberlanjutan lingkungan. Perusahaan multinasional ini seringkali mengeksploitasi para pekerja dengan membayar upah pekerja sekecil mungkin dan dibawah upah yang harusnya diterima demi menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan sehingga tidak terciptanya keadilan terhadap produsen kecil dan para pekerja.¹

Berdasarkan permasalahan-permasalahan perdagangan bebas yang telah disebutkan sebelumnya, muncul sistem perdagangan yang bernama *fair trade* yang merupakan sistem perdagangan yang lebih adil bagi semua pihak yang terlibat. Gerakan *fair trade* ini bertujuan untuk memberikan keadilan bagi para produsen kecil di negara berkembang dengan mengedepankan pada dialog, transparansi, dan

¹ Hadiwinata, Bob. S, dan Arknolt K. Pakpahan, *Fair Trade: Gerakan Perdagangan Alternatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 2-4.

penghargaan.² *Fair trade* dicetuskan oleh Organisasi non-Pemerintah bernama OXFAM-Great Britain pada tahun 1960-an yang kemudian berkembang sebagai bentuk kekecewaan terhadap konsep perdagangan bebas oleh *free trade*. Isu-isu yang menjadi fokus utama dari *fair trade* merupakan hak asasi manusia (HAM), ketentuan upah minimum pekerja, pekerja perempuan dan anak dibawah umur, dan keberlanjutan lingkungan.³ Aktor yang terlibat dalam gerakan *fair trade* merupakan perusahaan multinasional (MNCs) dan komunitas produsen yang dalam tulisan ini merupakan perusahaan multinasional The Body Shop, Negara Ghana, dan *community fair trade* petani biji coklat di Ghana.

Pelaku *fair trade* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini merupakan perusahaan multinasional The Body Shop. The Body Shop merupakan perusahaan kosmetik internasional yang didirikan oleh Dame Anita Lucia Roddick. Pada tahun 1976, Anita membuka toko The Body Shop pertamanya di Brighton, Inggris. Sejak awal berdirinya The Body Shop, perusahaan ini sudah menggunakan produk-produk yang dapat diisi ulang yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang ditimbulkan oleh perusahaannya. Berawal dari penggunaan produk yang ramah lingkungan, The Body Shop berkembang pesat dan sudah memiliki lebih dari 2500 toko cabang yang tersebar di 25 negara pada tahun 2014. Meskipun perusahaan ini sudah sukses, Anita tetap mengelola The Body Shop sesuai dengan slogan perusahaannya yaitu “*we believe business can be both profitable and responsible*”

² Savio Wermansubun, *Fair Trade: Sebuah Alternatif Positif* (Surakarta: Yayasan Samadi Justice & Peace institute, 2003), 111.

³ Hadiwinata, Bob. S, dan Arknolt K. Pakpahan, *Fair Trade: Gerakan Perdagangan Alternatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 1.

dengan tetap peduli pada isu-isu sosial dan lingkungan.⁴ Penulis tertarik pada topik ini karena ingin mengetahui apakah prinsip *fair trade* yang diadopsi oleh perusahaan The Body Shop terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana dan apabila terbukti berkontribusi, sebesar apa kontribusi dan pengaruh dari *fair trade* yang dilakukan oleh perusahaan The Body Shop bagi petani kakao di Ghana.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Seiring berjalannya globalisasi, isu-isu dalam hubungan internasional juga tidak hanya terkait dan terpaku pada isu keamanan seperti power suatu negara ataupun *national security* melainkan mengalami perluasan kepada isu-isu politik, ekonomi, sosial, lingkungan, dan sebagainya. Isu-isu yang baru muncul ini memiliki tingkat kepentingan dan urgensi yang sama dengan isu-isu keamanan khususnya ekonomi. Bahkan kini isu-isu ekonomi bisa menjadi isu yang lebih diprioritaskan daripada isu-isu keamanan yang dikarenakan isu ekonomi yang berkembang dengan pesat dan semakin mempengaruhi hidup manusia.

Ghana merupakan negara yang terletak di benua Afrika yang perkonomiannya bersumber dari dua komoditas utama yaitu coklat dan emas. Biji coklat merupakan salah satu komoditas yang sangat mempengaruhi

⁴ “The Story of Body Shop,” The Body Shop, diakses pada tanggal 30 Maret 2022, <https://www.thebodyshop.com/en-gb/about-us/a/a00001>

perekonomian Ghana. Hal ini dikarenakan kualitas dari biji coklat yang dihasilkan dari Ghana menempati peringkat nomor satu di dunia dan negara penghasil biji coklat kedua terbesar setelah Cote d'Ivoire dengan hasil produksi rata-rata 707,000 ton per-tahunnya. Maka dari itu, para pekerja di Ghana sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pekerja di perusahaan biji coklat.⁵ Namun, kondisi perdagangan kakao di Ghana tampaknya kurang adil terutama bagi para petani-petani kecil di Ghana. Para petani kerap dicurangi oleh pengusaha dan pengepul kakao. Mereka hanya mendapatkan kurang dari 40% harga kakao dunia dari hasil penjualan kakao yang mereka produksi. Hal inilah yang membuat para petani kakao di Ghana mengalami kemiskinan sehingga mereka tidak memiliki cukup uang untuk mendapatkan akses menuju edukasi, air bersih, listrik, dan kesehatan.⁶ Ini merupakan alasan mengapa kemudian menjadi faktor berdirinya komunitas yang anggotanya terdiri atas para petani.

Community fair trade merupakan kumpulan petani maupun koperasi-koperasi kecil yang memiliki produk berkualitas dan menjadi pemasok bahan baku dari produk-produk perusahaan The Body Shop. Melalui *community fair trade*, The Body Shop dapat menjalin hubungan perdagangan secara langsung dengan para petani yang terdiskriminasi dengan memiliki kualitas produk yang tinggi dan menggunakan bahan-bahan yang alami. Salah satu *community fair trade* yang bergabung dengan perusahaan The Body Shop merupakan Kuappa

⁵ "Kuapa Kokoo, Ghana," Fair Trade Organization, diakses pada tanggal 30 Maret 2022, <https://www.fairtrade.org.uk/farmers-and-workers/cocoa/kuapa-kokoo-ghana/>

⁶ "Fair Trade dan Free Trade," Organic Indonesia, diakses pada tanggal 13 November 2023, http://www.organicindonesia.org/files/edition_96b7eff1993fbd86dc73ff4f29f768b7126c84d0.pdf

Kokoo.⁷ Dalam bahasa Twi, Kuapa Kokoo memiliki arti “Petani Kakao yang Baik”. Kuapa Kokoo terletak di Kumasi yang merupakan pusat perkebunan biji coklat di bagian barat Ghana yang dibentuk pada tahun 1993 oleh para pemimpin petani yang melihat adanya peluang untuk mengatur para petani untuk dapat menjual sendiri biji coklat yang mereka hasilkan. Pada tahun 2013, organisasi ini sudah memiliki 87,907 anggota yang kebanyakan merupakan para petani kecil yang sangat bergantung pada biji coklat. Para petani ini juga tidak memiliki akses kepada kesehatan, air bersih, listrik dan edukasi. Maka dari itu, Kuapa Kokoo akhirnya bersertifikasi *fair trade* pada tahun 1995.⁸

Sebagai Perusahaan multinasional yang bersertifikasi *fair trade*, The Body Shop memastikan terciptanya keadilan bagi para pekerja dan produsen kecil yang dalam skripsi ini merupakan para petani kakao di Ghana. Ghana, sebagai salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia membuat sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan pekerja di perkebunan kakao dan sangat bergantung pada industri kakao, Perusahaan The Body Shop membantu menyelesaikan faktor-faktor yang menjadi permasalahan para petani biji kopi di Ghana yang merupakan kondisi perekonomian para petani, kondisi lingkungan, dan akses para petani pada kesehatan, air bersih, listrik, dan edukasi. Hal ini dikarenakan Kuapa Kokoo merupakan satu-satunya organisasi bersertifikasi *fair trade* yang dimiliki oleh para petani biji coklat ditengah banyaknya perusahaan

⁷ “The Body Shop Community Trade Supplier – Ingredients,” The Body Shop, diakses pada tanggal 30 Maret 2022, http://www.bodyshopinfo.com/assets/ct_suppliers.pdf

⁸ “Kuapa Kokoo, Ghana,” Fair Trade Organization, diakses pada tanggal 30 Maret 2022, <https://www.fairtrade.org.uk/farmers-and-workers/cocoa/kuapa-kokoo-ghana/>

swasta yang diberikan izin oleh pemerintah Ghana untuk dapat melakukan perdagangan biji coklat.⁹ Maka berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para petani kakao di Ghana, penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, “Bagaimana implementasi prinsip *fair trade* oleh The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana tahun 1996-2016?”

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai implementasi prinsip *fair trade* oleh The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana. Lokasi dan objek penelitian yang menjadi pembatasan masalah adalah kakao yang dihasilkan oleh petani di seluruh Ghana. Jangka waktu yang dipilih adalah tahun 1996-2016 karena pada tahun 1996 The Body Shop pertama kali bekerja sama dengan Kuapa Kokoo.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian merupakan “**Bagaimana Implementasi prinsip *fair trade* oleh The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana 1996-2016?**”

⁹ “Social Enterprise Academy, Divine Chocolate Case Study,” The Accademy, diakses pada tanggal 30 Maret 2022, http://www.theacademy-ssea.org/assets/0000/2881/Divine_Chocolate_Case_Study.pdf

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya implementasi prinsip *fair trade* oleh The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana. Penulis menganalisis kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Melalui Penelitian ini, penulis berharap dapat membantu masyarakat dalam mengetahui lebih lanjut mengenai prinsip *fair trade* yang diterapkan oleh The Body Shop sebagai perusahaan multinasional yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mempromosikan *fair trade* khususnya di Indonesia.

1.4 Kajian Literatur

Dalam artikel jurnal *Economic Perspectives* berjudul “*The economics of fair trade*” dikemukakan bahwa dalam bidang ekonomi, petani yang bersertifikasi fair trade menerima harga yang lebih tinggi, mendapatkan akses yang lebih luas dan mendapatkan lingkungan ekonomi pertanian yang lebih stabil dan bersahabat.¹⁰ Disebutkan beberapa bukti yang mendukung pernyataan bahwa petani yang bersertifikasi fair trade mendapatkan harga yang lebih tinggi untuk barang yang mereka hasilkan dibandingkan dengan petani biasa. Salah satunya berdasarkan pada

¹⁰ “Social Enterprise Academy, Divine Chocolate Case Study,” The Accademy, diakses pada tanggal 30 Maret 2022, http://www.theacademy-ssea.org/assets/0000/2881/Divine_Chocolate_Case_Study.pdf

survey yang dilakukan oleh Bacon kepada 228 petani kopi yang berasal dari Nicaragua pada saat krisis harga kopi tahun 2000 sampai 2001, petani yang bersertifikasi fair trade mendapatkan harga \$0.63 untuk 1 pon kopi sedangkan petani biasa hanya mendapatkan harga sebesar \$0.41 untuk setiap pon kopi yang mereka hasilkan. Petani yang bersertifikasi fair trade dapat menerima harga yang lebih tinggi dari petani biasa karena mereka dapat bekerja sama dan mendapatkan bantuan dari organisasi fair trade untuk bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi untuk kopi yang mereka hasilkan.¹¹ Jurnal ini juga menyatakan bahwa para petani yang bersertifikasi fair trade mendapatkan akses yang lebih luas. Pada tahun 2011, 80 persen dari petani yang bersertifikasi fair trade mendapatkan sertifikasi lainnya seperti Organic, Rainforest Alliance dan UTZ. Sebagai contoh, Sertifikasi UTZ bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian kopi, kakao, dan teh yang berkelanjutan dan memberikan peluang yang lebih baik kepada para petani. Maka dari itu, sertifikasi ini berperan penting bagi para petani yaitu untuk memberikan informasi yang kredibel mengenai proses produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dari para petani atau produsen.¹² Disebutkan juga bahwa petani yang bersertifikasi fair trade mendapatkan lingkungan ekonomi pertanian yang lebih stabil dan bersahabat. Jika dilihat secara spesifik, lingkungan ekonomi pertanian yang dimaksud meliputi edukasi mengenai produksi kompos, membangun teras dan baris kontur lahan pertanian, menghentikan penggunaan pestisida kimia, dan sebagainya. Hasil survey yang

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

dilakukan kepada petani kopi di Costa Rica juga menyatakan bahwa para petani yang bersertifikasi fair trade menggunakan sistem pertanian yang lebih efektif dan modern. Selain itu petani yang bersertifikasi fair trade juga mengentikan penggunaan pestisida dan pupuk kimia melainkan menggunakan pupuk organik buatan sendiri.¹³ Kajian literatur ini berkontribusi bagi skripsi ini karena menyediakan data dan fakta bahwa *fair trade* terbukti dapat meningkatkan kualitas para petani baik dalam perekonomian, lingkungan kerja, dan informasi. Penulis memiliki posisi yang sama dengan penulis artikel jurnal ini namun dalam skripsi ini dibahas secara khusus mengenai prinsip *fair trade* yang diimplementasikan oleh perusahaan The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana.

Selanjutnya merupakan artikel jurnal dari *Business Ethics* berjudul “*Fair Trade: Three Key Challenges for Reaching the Mainstream*” yang ditulis oleh Anil Hira dan Jared Ferrie pada tahun 2006. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa terdapat tiga tantangan yang harus dihadapi untuk mewujudkan *fair trade* yang adil, yaitu merumuskan definisi yang tepat dan seragam mengenai *fair trade* dan bagaimana kriteria perusahaan yang bisa mendapatkan sertifikasi *fair trade*, kurang meratanya kesadaran akan *fair trade* di beberapa wilayah, dan seberapa jauh *fair trade* mampu berkontribusi terhadap pembangunan di suatu negara.¹⁴ Tantangan pertama yang harus dihadapi untuk mewujudkan *fair trade* yang adil merupakan merumuskan

¹³ Ibid.

¹⁴ Anil Hira dan Jared Ferrie, “Fair Trade: Three Key Challenges for Reaching the Mainstream,” *Journal of Business Ethics* 63 (2006): 107-116, https://www.researchgate.net/publication/227299778_Fair_Trade_Three_Key_Challenges_for_Reaching_the_Mainstream/link/57c7549308ae9d64047e98f9/download.

definisi yang tepat dan seragam mengenai *fair trade* dan bagaimana kriteria perusahaan yang bisa mendapatkan sertifikasi *fair trade*. Sampai saat ini, belum ada definisi yang tepat dan seragam mengenai *fair trade*. Hal ini kemudian menimbulkan kebingungan apakah perdagangan yang hanya berprinsip keadilan bisa dikatakan *fair trade* atau ada kriteria-kriteria mengenai pekerja, sistem produksi, dan lain sebagainya yang harus ditaati suatu perusahaan untuk bisa dikatakan *fair trade*. Selain itu, masih menjadi perdebatan pula mengenai penyalahgunaan sertifikasi *fair trade*. Jika suatu perusahaan yang berorientasi pada maksimalisasi profit ingin bergabung bersama organisasi *fair trade* hanya untuk membangun reputasi baik di depan publik layak untuk mendapatkan sertifikasi *fair trade* meskipun perusahaan tersebut sudah memenuhi standard an kriteria yang sudah ditetapkan oleh organisasi *fair trade*.¹⁵ Tantangan yang kedua merupakan kurang meratanya kesadaran akan *fair trade* di beberapa wilayah seperti Amerika Utara. Hal ini dikarenakan kurang potensialnya negara-negara di Amerika Utara secara ekonomi, maka dari itu organisasi dan perusahaan yang bersertifikasi *fair trade* enggan untuk beroperasi di wilayah tersebut. Salah satu negara yang penduduknya memiliki kesadaran yang kurang akan *fair trade* adalah Amerika Serikat. Walaupun beberapa perusahaan, universitas, aktivis, dan pelajar sudah mencoba dan berhasil untuk mempromosikan *fair trade* di Amerika Serikat, nyatanya hanya 2% dari seluruh populasi Amerika Serikat yang membeli kopi yang bersertifikasi *fair trade*.¹⁶ Tantangan yang terakhir yang harus dihadapi untuk

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid

mewujudkan *fair trade* yang adil merupakan seberapa jauh *fair trade* mampu berkontribusi terhadap pembangunan di suatu negara yang sumber pengasilannya bergantung pada suatu komoditas seperti kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai yang tidak stabil. Selain harga kopi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, harga kopi juga sangat dipengaruhi oleh volatilitas yang membuat para produsen kecil kopi sulit untuk beradaptasi. Sebagai contoh, harga kopi murah yang dikeluarkan oleh para produsen kopi di Vietnam menciptakan krisis ekonomi di negara-negara penghasil kopi seperti Nikaragua. Selain itu, dalam bisnis kopi, konsumen lebih cenderung untuk membedakan merek daripada sumber negara pengasil kopi tersebut.¹⁷ Kajian literatur ini bermanfaat bagi skripsi ini karena memaparkan tantangan-tantangan dalam mewujudkan *fair trade* yang adil dan dalam kajian literatur ini disebutkan juga bahwa adanya penyalahgunaan sertifikasi *fair trade* oleh suatu perusahaan hanya untuk mendapatkan reputasi baik di hadapan publik. Tetapi petani tetap tidak mendapatkan keuntungan dari pendapatan maupun nama baik di hadapan publik. Penulis memiliki posisi yang berbeda dengan penulis artikel jurnal ini karena dalam skripsi ini dibahas mengenai perusahaan The Body Shop yang tidak hanya mementingkan reputasi dan keuntungan saja melainkan mengedepankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Terakhir, dalam artikel jurnal *Natural Resources Institute* berjudul “*The Last Ten Years: A Comprehensive Review of the Literature on the impact of Fairtrade*” yang ditulis oleh Valerie Nelson dan Barry Pound pada tahun 2009

¹⁷ Ibid.

menyatakan bahwa berdasarkan riset yang telah mereka teliti selama 10 tahun, *fair trade* sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian produsen dan petani kecil. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan organisasi produsen dan edukasi.¹⁸ Dalam jurnal ini disebutkan bahwa *fair trade* sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan menstabilkan perekonomian para produsen dan petani kecil. Selain para petani dan produsen kecil yang tergabung kedalam *fair trade* diberikan harga yang pasti dan sesuai, kontrak yang berkelanjutan, dan fasilitas kredit untuk dapat meningkatkan fasilitas domestik dan biaya pendidikan anak.¹⁹ Meningkatnya perekonomian para produsen dan petani kecil juga didukung oleh program yang bertujuan untuk menguatkan organisasi para produsen. Organisasi yang merupakan perkumpulan para produsen akan meningkatkan efisiensi sistem produksi para produsen kecil melalui pembangunan kapasitas dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Selain itu, organisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan solidaritas akan sesama produsen jika terjadinya suatu krisis akan suatu komoditas sehingga para produsen dan petani kecil bisa bersama-sama melewati *economic shocks and stresses*.²⁰ Kedua, para produsen dan petani kecil rata-rata memiliki pengetahuan yang terbatas terutama pengetahuan akan perubahan iklim. Hal ini sangatlah penting untuk diketahui para petani dan produsen karena perubahan iklim yang sangat tidak menentu dapat mempengaruhi

¹⁸ Valerie Nelson dan Barry Pound, "The Last Ten Years: A Comprehensive Review of the Literature on the impact of fairtrade, *Natural Resources Institute (NRI)* (2009): 6, https://www.researchgate.net/publication/242598106_The_Last_Ten_Years_A_Comprehensive_Review_of_the_Literature_on_the_Impact_of_Fairtrade

¹⁹ Ibid, Hal.8.

²⁰ Ibid, Hal.37.

lingkungan para petani sehingga daerah tersebut tidak cocok untuk tanaman tertentu. Maka dari itu, edukasi yang diberikan kepada para produsen dan petani akan membantu mereka untuk dapat beradaptasi pada perubahan iklim yang terus berubah dan dapat memilih jenis tanaman yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan tempat mereka tinggal.²¹ Kajian literatur ini berkontribusi bagi skripsi ini karena dipaparkan bahwa menurut hasil riset kajian literatur tersebut, *fair trade* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup petani-petani kecil yang dapat dicapai melalui program edukasi. Hal ini sama dari sumbangan kajian literatur pertama. Penulis memiliki posisi yang sama dengan penulis artikel jurnal ini namun dalam skripsi ini dibahas bahwa tidak hanya edukasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup petani-petani kecil melainkan sistem *fair trade*, sistem pembelian, pembangunan berkapasitas, dan pembangunan jaringan komunikasi yang transparan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kerangka pemikiran guna menjawab pertanyaan penelitian. Isu-isu dalam hubungan internasional semakin meluas dari waktu ke waktu. Dahulu, isu internasional masih terbatas pada isu yang bersifat *high politics* namun kini telah bergeser pada isu-isu *low politics*. Perluasan isu ini tak lain disebabkan oleh globalisasi yang membuat dunia bersatu tanpa adanya sekat dan batas. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi yang berjudul "*International Relations Theory: Realism, Pluralism, and Globalism*" pada tahun 1997 ini menyatakan bahwa Teori

²¹ Ibid, Hal.37.

Pluralisme merupakan teori yang memandang bahwa Hubungan Internasional tidak lagi hanya terbatas pada hubungan antar negara saja namun juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu menjadi aktor utama dan aktor satu-satunya. Maka dari itu, dalam buku ini teori pluralisme memiliki tiga fokus utama yaitu perluasan aktor, kepentingan nasional yang lebih bervariasi, dan negara bukan merupakan aktor rasional.²²

Seiring dengan globalisasi, Teori Pluralisme melihat bahwa adanya perluasan aktor dimana sekarang Hubungan internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja dan negara bukanlah satu-satunya aktor utama dalam dunia internasional melainkan muncul aktor-aktor non-negara seperti NGOs atau Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi internasional dan perusahaan multinasional yang sama-sama memiliki kekuatan dan dampak berpengaruh pada sistem internasional dan mempengaruhi suatu negara. Pada bagian ini, Teori Pluralisme menekankan bagaimana aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu Lembaga Swadaya Masyarakat sangat berpengaruh mengatasi permasalahan-permasalahan di negara-negara yang tergolong berkembang dan miskin.²³

Kedua, Teori Pluralisme juga menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi dan globalisasi, agenda politik internasional juga tidak hanya terkait dan terpaku pada isu keamanan seperti power suatu negara ataupun *national security* melainkan mengalami perluasan kepada isu-isu politik, ekonomi,

²² Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, and Globalism* (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1997), 192-200.

²³ Ibid, Hal.192-200.

sosial, lingkungan, dan sebagainya. Isu-isu yang baru muncul ini memiliki tingkat kepentingan dan urgensi yang sama dengan isu-isu keamanan khususnya ekonomi. Bahkan kini isu-isu ekonomi bisa menjadi isu yang lebih diprioritaskan daripada isu-isu keamanan yang dikarenakan isu ekonomi yang berkembang dengan pesat dan semakin mempengaruhi hidup manusia.²⁴

Terakhir, Menurut buku yang ditulis oleh Viotti dan Kauppi disebutkan bahwa negara bukanlah aktor yang rasional. Dikarenakan aktor dan isu-isu dalam politik internasional semakin meluas, para pluralis menganggap bahwa negara tidak lagi menjadi aktor yang rasional dalam mengambil dan menentukan suatu keputusan karena dalam mengambil suatu keputusan pasti melibatkan banyak aktor dan semua aktor yang terlibat pasti memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-beda. Maka dari itu, perbedaan kepentingan antar aktor-aktor tersebut tidak selalu membuat keputusan yang rasional.²⁵

Globalisasi juga menjadi faktor utama berkembangnya isu ekonomi menjadi isu yang memiliki kepentingan yang sama bahkan lebih diprioritaskan daripada isu-isu lainnya. Hal ini menyebabkan munculnya konsep *free trade* atau perdagangan bebas yang cenderung berdampak negatif bagi pasar internasional. Dampak negatif dari konsep *free trade* yang paling menonjol merupakan ketidakadilan karena adanya praktik dagang monopoli, oligopoly, dan kartel dagang yang sering kali dilakukan oleh perusahaan multinasional berbasis *profit*.²⁶

²⁴ Ibid, Hal.192-193.

²⁵ Ibid, Hal.192-193.

²⁶ Hadiwinata, Bob. S, dan Arknolt K. Pakpahan, *Fair Trade: Gerakan Perdagangan Alternatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 78.

Perusahaan multinasional berbasis *profit* ini hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara menekan biaya produksi. Hal ini kemudian menyebabkan terjadinya eksploitasi para pekerja dengan mengesampingkan Hak Asasi Manusia dan keberlanjutan lingkungan.²⁷

Ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional ini menuai banyak tanggapan negatif dari negara tujuan. Maka dari itu, muncul konsep *fair trade* yang bertujuan untuk menyeimbangkan kegiatan perusahaan multinasional dalam mencari keuntungan dan pandangan negatif akan kehadiran perusahaan multinasional. Selain itu, *fair trade* menciptakan kondisi perdagangan yang lebih baik, adil dan memenuhi hak-hak produsen kecil dan para pekerja yang terutama berada di negara yang miskin dan berkembang. Konsep *fair trade* merumuskan 10 Prinsip *fair trade* yang harus diaati oleh semua anggota *fair trade* dan perusahaan multinasional untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.²⁸

Prinsip yang pertama merupakan *Creating opportunities for economically disadvantaged producers*. Prinsip ini berguna untuk menciptakan peluang bagi produsen kecil melalui membantu para produsen untuk dapat menyalurkan barang kepada konsumen secara langsung sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tujuan utama dari prinsip ini adalah untuk mengurangi angka kemiskinan.

²⁷ Ibid, Hal.2-4.

²⁸ "10 Principles of Fair Trade," World Fair Trade Organization, diakses 10 April 2022, <https://wfto.com/fair-trade/10-principles-fair-trade>.

Kedua, *transparency and accountability*. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan jaringan komunikasi yang terbuka dan transparan sehingga para pedagang mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya.

Ketiga, *fair trading practices*. Prinsip ini bertujuan untuk mengeliminasi praktik persaingan perdagangan yang tidak sehat sehingga memastikan terciptanya kesejahteraan produsen-produsen kecil yang terdiskriminasi.

Keempat, *fair payment*. Prinsip ini mengatur tentang pembayaran kepada produsen dengan memastikan setiap produsen dibayar sama rata sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya.

Kelima, *ensuring no child labour and forced labour*. Sejalan dengan aturan yang dikeluarkan oleh PBB, prinsip ini memastikan tidak adanya tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa dalam suatu lingkungan pekerjaan.

Keenam, *commitment to non-discrimination, gender equity and women's economic empowerment, and freedom of association*. Melalui prinsip ini, dalam lingkungan pekerjaan tidak adanya diskriminasi, mengedepankan kesetaraan gender serta memastikan para anggota memiliki hak suara yang setara.

Ketujuh, *ensuring good working conditions*. Prinsip ini memastikan terciptanya kondisi kerja yang layak baik kesehatan dan keselamatan. Selain itu, prinsip ini juga mengatur tentang jam kerja untuk para karyawan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Kedelapan, *providing capacity building*. Melalui prinsip ini, kemampuan para pekerja diharapkan dapat meningkat yang bertujuan untuk meningkatkan produksi sehingga keuntungan akan meningkat

Kesembilan, *promoting fair trade*. Prinsip ini bertujuan untuk mempromosikan *fair trade* kepada masyarakat sehingga tujuan dari *fair trade* dapat tercapai.

Prinsip yang terakhir, *respect for environment*. Prinsip ini mencerminkan salah satu tujuan *fair trade* dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui pengawasan terhadap penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan.²⁹

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penulis akan menggunakan metode kualitatif karena mampu memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu isu dan mampu memberikan hasil penelitian yang maksimal. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis akan mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isu yang diangkat. Penelitian ini akan dilakukan dengan berbasis internet dikarenakan keterbatasan penulis untuk dapat memperoleh dokumen secara langsung.³⁰

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Pengumpulan data diperoleh penulis dengan mengambil data dari beberapa

²⁹ Ibid.

³⁰ Spencer Liz, *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers* (London: SAGE, 2003).

sumber yang tersedia di internet seperti dokumen resmi pemerintah, dokumen resmi perusahaan yang terkait, buku, jurnal, laporan, artikel berita, dan situs lainnya yang menyajikan informasi kredibel.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 4 bab yang terdiri dari:

Bab 1 berisi mengenai pendahuluan penelitian mengenai topik yang akan diteliti dimana penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 membahas secara rinci mengenai sejarah dan profil perusahaan multinasional The Body Shop, visi dan misi, nilai-nilai perusahaan, kondisi petani kakao di Ghana, dan Organisasi Kuapa Kokoo. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai komitmen The Body Shop terhadap *fair trade* dan partisipasi The Body Shop dalam menjunjung prinsip-prinsip *fair trade*.

Bab 3 membahas mengenai implementasi prinsip *fair trade* oleh The Body Shop dalam meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Ghana. Dalam bagian ini juga akan dijelaskan secara rinci mengenai kegiatan, program, serta dampak yang diberikan kepada para petani kakao di Ghana melalui prinsip *fair trade* yang diadopsi oleh perusahaan The Body Shop.

Bab 4 berisi kesimpulan yang merangkum keseluruhan isi dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini penulis juga akan memberikan opini pribadi terkait isu yang dibahas.